

Upaya Meningkatkan Iman dan Spritualitas Anak melalui Empat Pilar Sekami di Lingkungan Sta. Clara Paroki St. Fransiskus Asisi Lamahora

Anastasia Alli, Petornela Peni, Novianti Gobai, Yosep Belen Keban
STP Reinha Larantuka, Larantuka, Indonesia

*Corresponding Author: ansialli326@gmail.com

Dikirim: 08-03-2026; Direvisi: 10-04-2026; Diterima: 13-04-2026

Abstrak: Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh kenyataan bahwa sebagian anak anak SEKAMI belum memahami dan menghayati empat pilar SEKAMI yaitu doa, derma, kurban dan kesaksian sebagai pedoman hidup kristiani. Oleh karena itu pembinaan iman dan spiritualitas menjadi penting untuk membantu anak anak menghayati nilai nilai kristiani sejak dini dalam kehidupan menggereja dan kehidupan sehari hari. Tujuan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini berfokus pada pembinaan iman dan spiritualitas anak anak SEKAMI di Lingkungan Sta Clara Paroki St Fransiskus Asisi Lamahora. Metode yang digunakan adalah metode pembinaan partisipatif dengan melibatkan anak anak secara aktif dalam berbagai kegiatan seperti doa bersama sharing iman kegiatan derma melalui pengumpulan uang kasih serta aksi sosial yang menumbuhkan semangat kepedulian terhadap sesama.. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa anak anak SEKAMI semakin memahami makna empat pilar SEKAMI dan mulai menerapkannya dalam kehidupan sehari hari. Hal ini terlihat dari meningkatnya kedisiplinan dalam berdoa semangat pelayanan serta kepedulian terhadap sesama. Dengan demikian kegiatan pembinaan ini memberikan kontribusi positif dalam memperkuat iman dan spiritualitas anak anak SEKAMI.

Kata Kunci: Iman; Spiritualitas; Pembinaan; Pilar SEKAMI; Anak-anak SEKAMI.

Abstract: This activity is motivated by the fact that some SEKAMI children have not yet understood and internalized the four pillars of SEKAMI prayer, charity, sacrifice, and witness—as guidelines for Christian living. Therefore, faith and spiritual formation are important to help children internalize Christian values from an early age in both ecclesial life and daily life. The objective of this Community Service activity focuses on the faith and spiritual formation of SEKAMI children in the Sta. Clara Community of St. Francis of Assisi Lamahora Parish. The method used is a participatory formation approach by actively involving children in various activities such as communal prayer, faith sharing, charitable activities through the collection of love offerings, as well as social actions that foster a spirit of concern for others. The results of the activity show that SEKAMI children increasingly understand the meaning of the four pillars of SEKAMI and begin to apply them in their daily lives. This is evident from the increased discipline in prayer, enthusiasm for service, and concern for others. Thus, this formation activity provides a positive contribution to strengthening the faith and spirituality of SEKAMI children.

Keywords: Faith; Spirituality; Formation; SEKAMI Pillars; SEKAMI Children.

PENDAHULUAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) merupakan salah satu bentuk keterlibatan perguruan tinggi dalam menjalin hubungan yang bermakna dengan masyarakat melalui proses pemberdayaan dan pendampingan. Melalui kegiatan ini, mahasiswa memperoleh kesempatan untuk menghubungkan

pengetahuan teoritis yang diperoleh di bangku perkuliahan dengan realitas kehidupan masyarakat. Dengan demikian, ilmu yang dipelajari dapat diterapkan secara konkret serta memberikan kontribusi nyata bagi umat maupun lingkungan sosial tempat kegiatan PkM dilaksanakan. Kegiatan PkM tidak hanya menjadi bentuk pengabdian, tetapi juga sarana pembentukan karakter dan penghayatan nilai-nilai kemanusiaan serta spiritualitas kristiani (Saragih, dkk. 2024).

Dalam konteks Gereja Katolik, pembinaan iman anak-anak merupakan bagian penting dari karya pastoral Gereja. Pembinaan iman dipahami sebagai proses pendampingan yang bertujuan membantu umat, khususnya anak-anak, untuk mengenal, memahami, dan menghayati ajaran iman secara mendalam. Suharyo (2016) menjelaskan bahwa pembinaan iman merupakan usaha pastoral yang mengarahkan umat pada pendalaman relasi dengan Allah serta penghayatan nilai-nilai Injil dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, Purba (2019) menyatakan bahwa pembinaan iman mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan pengalaman religius sehingga seseorang dapat bertumbuh menjadi pribadi yang dewasa dalam iman.

Selain pembinaan iman, spiritualitas juga merupakan unsur penting dalam kehidupan religius umat. Spiritualitas berkaitan dengan dinamika kehidupan batin yang mendorong seseorang untuk hidup sesuai dengan nilai-nilai rohani serta membangun relasi yang mendalam dengan Tuhan. Tjahjadi (2018) menyatakan bahwa spiritualitas merupakan proses pembentukan diri yang membawa seseorang kepada kedalaman relasi dengan Allah melalui refleksi, doa, dan praktik hidup yang selaras dengan iman. Pendapat ini sejalan dengan Lembong (2020) yang menegaskan bahwa spiritualitas merupakan kesadaran akan kehadiran Allah dalam kehidupan yang menuntun seseorang untuk bersikap bijaksana, berbelarasa, dan berkomitmen pada kebaikan.

Pembinaan iman dan spiritualitas merupakan dua aspek yang saling melengkapi dalam pembentukan kehidupan kristiani. Pembinaan iman memberikan dasar pengetahuan dan pemahaman ajaran Gereja, sedangkan spiritualitas menumbuhkan sikap batin dan kepekaan rohani untuk menghidupi iman secara konkret. Kedua aspek ini sangat penting terutama bagi anak-anak, karena masa kanak-kanak merupakan periode penting dalam pembentukan karakter religius. Gereja Katolik menegaskan bahwa pembinaan iman anak tidak hanya berlangsung melalui pengajaran, tetapi juga melalui liturgi, doa, devosi, serta kehidupan keluarga sebagai Gereja rumah. Dokumen *Lumen Gentium* menegaskan bahwa seluruh umat dipanggil menuju kekudusan melalui partisipasi aktif dalam kehidupan Gereja (*Lumen Gentium*, 2016: art.11). Sementara itu, *Familiaris Consortio* menegaskan bahwa keluarga merupakan tempat pertama dan utama dalam pembinaan iman anak (FC 36). Paus Fransiskus dalam *Christus Vivit* juga menekankan pentingnya membimbing anak dan kaum muda untuk mengalami perjumpaan pribadi dengan Kristus agar iman yang dimiliki sungguh dihidupi dalam kehidupan nyata (CV 128).

Salah satu wadah pembinaan iman anak dalam Gereja Katolik adalah Serikat Kepausan Anak dan Remaja Misioner (SEKAMI). Organisasi ini bertujuan membentuk anak-anak agar mengenal Yesus Kristus sebagai sahabat dan penyelamat serta menumbuhkan semangat misioner sejak usia dini. Pembinaan dalam SEKAMI dilandaskan pada empat pilar utama, yaitu doa,



derma, kurban, dan kesaksian. Keempat pilar tersebut menjadi landasan bagi anak-anak Katolik untuk membangun relasi dengan Tuhan, memiliki kepedulian terhadap sesama, serta beraniewartakan kasih Kristus dalam kehidupan sehari-hari (Firmanto 2023).

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua anak yang tergabung dalam kegiatan SEKAMI memahami dan menghayati nilai-nilai yang terkandung dalam empat pilar tersebut. Kurangnya pembinaan yang berkelanjutan serta minimnya kegiatan yang melibatkan partisipasi aktif anak menyebabkan penghayatan iman mereka belum berkembang secara optimal. Kondisi ini juga ditemukan di Lingkungan Sta. Clara, Paroki St. Fransiskus Asisi Lamahora. Berdasarkan hasil observasi awal, sebagian anak belum memiliki kebiasaan berdoa secara teratur, baik dalam kegiatan lingkungan maupun dalam doa pribadi. Selain itu, sikap berbagi dan kepedulian terhadap sesama juga masih relatif rendah.

Dalam aspek kurban, sebagian anak masih kesulitan meluangkan waktu dan tenaga untuk mengikuti kegiatan rohani karena lebih tertarik pada aktivitas lain di luar kegiatan Gereja. Sementara itu, pilar kesaksian belum tampak secara nyata dalam perilaku sehari-hari, seperti sikap jujur, disiplin, dan saling menghargai. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembinaan iman dan spiritualitas anak masih memerlukan perhatian melalui kegiatan yang terarah, sistematis, dan partisipatif agar nilai-nilai empat pilar SEKAMI dapat dihidupi secara konkret dalam kehidupan anak-anak.

Beberapa kegiatan serupa telah dilakukan dalam penelitian sebelumnya. Bala dkk. (2025) menemukan bahwa kegiatan pendampingan SEKAMI yang dilakukan secara edukatif dan partisipatif mampu meningkatkan kedisiplinan serta semangat keterlibatan anak dalam kegiatan rohani. Penelitian Keban dkk. (2024) juga menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan dalam SEKAMI dapat membentuk karakter anak menjadi lebih disiplin, bertanggung jawab, serta aktif dalam kehidupan menggereja. Selain itu, Rosita Kw dkk. (2025) menyatakan bahwa kegiatan doa bersama, pendalaman Kitab Suci, permainan edukatif, serta nyanyian rohani dalam kegiatan SEKAMI mampu meningkatkan iman serta kebiasaan religius anak-anak. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada fokus pembinaan yang secara khusus mengacu pada empat pilar SEKAMI, yaitu doa, derma, kurban, dan kesaksian yang diterapkan secara terintegrasi dalam seluruh kegiatan. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan pengukuran tingkat partisipasi anak melalui perbandingan sebelum dan sesudah kegiatan, sehingga hasil yang diperoleh lebih terukur. Dengan demikian, kegiatan ini menawarkan pendekatan pembinaan yang lebih sistematis dalam mengembangkan iman dan spiritualitas anak-anak.

Berdasarkan latar belakang tersebut, tim mahasiswa STP Reinha Larantuka melaksanakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan judul “Upaya Meningkatkan Iman dan Spiritualitas Anak melalui Empat Pilar SEKAMI di Lingkungan Sta. Clara, Paroki St. Fransiskus Asisi Lamahora.” Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan iman dan spiritualitas anak-anak melalui pembinaan yang berkelanjutan berdasarkan empat pilar SEKAMI, yaitu doa, derma, kurban, dan kesaksian. Melalui kegiatan ini diharapkan anak-anak mampu memahami dan menghayati nilai-nilai iman secara lebih mendalam, membangun



relasi yang lebih dekat dengan Tuhan, serta membiasakan nilai-nilai kristiani dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan Gereja maupun dalam kehidupan keluarga dan masyarakat.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan di Lingkungan Sta. Clara, Paroki St. Fransiskus Asisi Lamahora oleh Tim Mahasiswa PkM STP Reinha Larantuka. Kegiatan ini berlangsung selama tiga bulan, yaitu dari bulan Agustus hingga Oktober 2025 dan dilaksanakan setiap hari Minggu bersamaan dengan kegiatan pembinaan anak-anak SEKAMI di lingkungan tersebut. Peserta dalam kegiatan ini adalah 20 anak SEKAMI yang secara aktif mengikuti kegiatan pembinaan iman dan spiritualitas.

Tahap awal kegiatan dimulai dengan observasi lapangan yang bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi umat serta situasi pembinaan iman anak-anak di Lingkungan Sta. Clara. Melalui observasi tersebut diperoleh informasi bahwa sebagian anak-anak belum memahami secara mendalam nilai-nilai yang terkandung dalam empat pilar SEKAMI, yaitu doa, derma, kurban, dan kesaksian. Selain itu, keterlibatan anak-anak dalam kegiatan rohani masih relatif rendah, baik dalam kegiatan doa bersama maupun aktivitas pelayanan Gereja. Hasil observasi ini kemudian menjadi dasar dalam merancang program kegiatan PkM yang sesuai dengan kebutuhan pastoral setempat.

Setelah tahap observasi, tim mahasiswa bersama dosen pendamping melaksanakan pembekalan dan perencanaan program kegiatan selama tiga hari, yaitu pada tanggal 4–6 Agustus 2025. Perencanaan kegiatan dilakukan melalui koordinasi dan komunikasi dengan Pastor Paroki, Dewan Pastoral Paroki (DPP), Ketua Lingkungan, Ketua Komunitas Basis Gerejawi (KBG), serta para pendamping SEKAMI. Kerja sama ini bertujuan agar kegiatan yang dirancang benar-benar menjawab kebutuhan pembinaan iman anak-anak serta dapat berjalan secara terarah dan berkelanjutan.

Metode yang digunakan dalam kegiatan PkM ini adalah metode pembinaan dengan pendekatan partisipatif. Melalui pendekatan ini, anak-anak tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga dilibatkan secara aktif dalam berbagai kegiatan yang mendukung pertumbuhan iman dan spiritualitas mereka. Kegiatan yang dilakukan meliputi doa bersama, pendalaman Kitab Suci, sharing iman, animasi SEKAMI, permainan edukatif, serta aksi sosial sederhana yang bertujuan menumbuhkan semangat berbagi, pengorbanan, dan kesaksian hidup Kristiani dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan partisipatif dinilai efektif dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat karena memungkinkan peserta belajar melalui pengalaman langsung serta membantu menumbuhkan rasa tanggung jawab dan penghayatan terhadap nilai-nilai yang dipelajari (Siswanto dkk., 2020).

Untuk mengukur tingkat partisipasi anak-anak SEKAMI, digunakan teknik observasi terhadap keterlibatan anak dalam setiap kegiatan yang berlangsung. Aspek yang diamati meliputi kedisiplinan dalam doa, keterlibatan dalam kegiatan derma, semangat pelayanan, dan keberanian dalam memberikan kesaksian iman. Persentase diperoleh dengan membandingkan jumlah anak yang aktif berpartisipasi pada setiap aspek dengan jumlah keseluruhan peserta, yaitu 20 anak, kemudian dikalikan 100%. Data yang diperoleh kemudian disajikan dalam



bentuk persentase pada tabel sebagai hasil ringkasan tingkat partisipasi anak sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan PkM.

Melalui rangkaian kegiatan tersebut, tim PkM Mahasiswa STP Reinha Larantuka berupaya mendampingi anak-anak SEKAMI agar semakin memahami dan menghayati nilai-nilai yang terkandung dalam empat pilar SEKAMI, yaitu doa, derma, kurban, dan kesaksian. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat membantu meningkatkan iman dan spiritualitas anak-anak serta memperkuat keterlibatan mereka dalam kehidupan menggereja di Lingkungan Sta. Clara, Paroki St. Fransiskus Asisi Lamahora.

IMPLEMENTASI KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Implementasi Pilar Doa

Pelaksanaan kegiatan pembinaan iman anak-anak SEKAMI difokuskan pada penguatan pilar doa melalui berbagai aktivitas rohani, seperti doa bersama, membaca Kitab Suci, dan menyanyikan lagu-lagu rohani. Kegiatan ini dilaksanakan secara terstruktur dan berkelanjutan dengan melibatkan anak-anak secara aktif dalam setiap sesi. Pada tahap awal, anak-anak mengikuti doa bersama sesuai dengan arahan pendamping, kemudian secara bertahap diberikan kesempatan untuk terlibat langsung, seperti memimpin doa, membaca Kitab Suci, dan berpartisipasi dalam kegiatan rohani lainnya. Selain itu, dalam proses pendampingan juga diberikan penjelasan sederhana mengenai makna doa sebagai bentuk komunikasi pribadi dengan Tuhan. Pendampingan ini bertujuan untuk membantu anak-anak memahami dan menghayati kegiatan doa dalam kehidupan mereka sehari-hari.



Gambar 1. Doa Bersama Anak SEKAMI

Implementasi Pilar Derma

Penerapan pilar derma dilakukan melalui kegiatan berbagi kepada sesama yang membutuhkan. Anak-anak diajak untuk mengumpulkan sumbangan sederhana berupa sembako yang kemudian diberikan kepada umat lansia serta keluarga yang kurang mampu di Lingkungan Sta. Clara. Melalui kegiatan ini anak-anak belajar bahwa kasih dan kepedulian terhadap sesama tidak ditentukan oleh banyaknya pemberian, tetapi oleh ketulusan hati. Kegiatan derma membantu menumbuhkan sikap solidaritas dan empati dalam diri anak-anak. Mereka menunjukkan kegembiraan ketika dapat berbagi dengan sesama serta mulai memahami pentingnya kepedulian sosial sebagai bagian dari kehidupan iman Kristiani.



Gambar 2. Memberikan Sumbangan

Implementasi Pilar Kurban

Pilar kurban diwujudkan melalui keterlibatan anak-anak dalam kegiatan pelayanan di lingkungan gereja. Anak-anak bersama tim PkM melakukan kegiatan membersihkan Gua Maria serta membantu menjaga kebersihan lingkungan gereja. Melalui kegiatan ini mereka belajar memberikan waktu dan tenaga sebagai bentuk pengorbanan bagi kehidupan menggereja. Kegiatan tersebut membantu anak-anak memahami bahwa pengorbanan bukan sekadar kewajiban, tetapi merupakan wujud kasih yang nyata kepada Tuhan dan sesama. Anak-anak menunjukkan semangat kerja sama yang baik serta mulai memiliki rasa tanggung jawab terhadap lingkungan gerejawi.



Gambar 3. Membersihkan Gua Maria

Implementasi Pilar Kesaksian

Pilar kesaksian menjadi kesempatan bagi anak-anak untuk mengekspresikan pengalaman iman mereka secara terbuka. Dalam kegiatan ini anak-anak diajak untuk berbagi pengalaman iman serta menceritakan bagaimana mereka menghayati nilai-nilai injil dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa anak mulai menunjukkan keberanian untuk memberikan teladan yang baik kepada teman-temannya di sekolah maupun di rumah. Contohnya adalah membantu teman yang mengalami kesulitan, menaati nasihat orang tua, serta mengingatkan teman yang melakukan perbuatan kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pembinaan iman tidak hanya berdampak pada pengetahuan religius, tetapi juga pada pembentukan karakter anak.



Gambar 4. Kesaksian iman anak-anak SEKAMI

Kegiatan Animasi dalam Pembinaan Iman Anak

Selain kegiatan pembinaan melalui empat pilar SEKAMI, kegiatan animasi juga menjadi bagian penting dalam proses pendampingan iman anak. Kegiatan animasi dilakukan melalui nyanyian rohani, gerak dan lagu, serta permainan edukatif yang bernuansa religius. Pendekatan ini membantu menciptakan suasana pembinaan yang menyenangkan dan penuh kegembiraan. Anak-anak dapat mengekspresikan iman mereka secara kreatif sekaligus mempererat kebersamaan dengan teman-teman sebaya. Kegiatan animasi terbukti mampu meningkatkan motivasi anak-anak untuk mengikuti kegiatan SEKAMI secara rutin.



Gambar 5. Animasi bersama anak SEKAMI

Dampak Kegiatan terhadap Partisipasi Anak SEKAMI

Secara keseluruhan kegiatan PkM memberikan dampak positif terhadap perkembangan iman dan spiritualitas anak-anak di Lingkungan Sta. Clara. Anak-anak menunjukkan peningkatan kedisiplinan dalam doa, kepedulian terhadap sesama, semangat pelayanan, serta keberanian untuk memberikan kesaksian iman. Perubahan tersebut juga dirasakan oleh orang tua serta umat di lingkungan, yang melihat adanya perkembangan positif dalam sikap dan perilaku anak-anak. Mereka menjadi lebih disiplin, peduli terhadap sesama, serta lebih aktif dalam mengikuti kegiatan gereja. Hal ini menunjukkan bahwa pembinaan iman yang dilakukan secara partisipatif mampu membantu anak-anak menghidupi nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 1. Perubahan Tingkat Partisipasi Anak-anak SEKAMI

No	Aspek Penilaian	Sebelum Kegiatan (%)	Sesudah Kegiatan (%)	Keterangan
1	Kedisiplinan dalam Doa bersama	60	90	Anak mulai berani memimpin Doa

2	Keterlibatan dalam kegiatan Derma	55	88	Tumbuh rasa peduli dan empati terhadap sesama
3	Semangat Pelayanan (Pilar Kurban)	50	85	Meningkatnya tanggung jawab dan kerja sama
4	Keberanian memberikan kesaksian iman	45	80	Anak lebih percaya diri dan komunikatif

PEMBAHASAN

Hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat menunjukkan adanya perubahan dalam keterlibatan anak-anak SEKAMI pada berbagai aspek kehidupan rohani, seperti kedisiplinan dalam doa, kepedulian terhadap sesama, semangat pelayanan, serta keberanian dalam memberikan kesaksian iman. Perubahan ini tidak terlepas dari pendekatan pembinaan partisipatif yang diterapkan selama kegiatan berlangsung, di mana anak-anak dilibatkan secara aktif dalam setiap proses pembinaan iman. Pendekatan partisipatif memungkinkan anak-anak belajar melalui pengalaman langsung sehingga nilai-nilai yang diajarkan tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga dihayati dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pendapat Siswanto dkk. (2020) yang menyatakan bahwa metode partisipatif dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat efektif dalam meningkatkan keterlibatan peserta serta menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap nilai-nilai yang dipelajari.

Selain itu, peningkatan kedisiplinan dalam doa dan keterlibatan dalam kegiatan rohani menunjukkan bahwa pembinaan iman yang dilakukan secara terarah mampu membantu anak-anak membangun relasi yang lebih mendalam dengan Tuhan. Hal ini sesuai dengan pandangan Suharyo (2016) yang menegaskan bahwa pembinaan iman bertujuan mengarahkan umat pada pendalaman relasi dengan Allah serta penghayatan iman dalam kehidupan sehari-hari. Pada aspek derma dan pelayanan, kegiatan berbagi dan keterlibatan dalam aksi sosial membantu menumbuhkan sikap empati dan solidaritas dalam diri anak-anak. Temuan ini sejalan dengan penelitian Keban dkk. (2024) yang menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan dalam SEKAMI mampu membentuk karakter anak menjadi lebih peduli, bertanggung jawab, dan aktif dalam kehidupan menggereja.

Sementara itu, keberanian anak-anak dalam memberikan kesaksian iman menunjukkan adanya perkembangan dalam aspek spiritualitas, khususnya dalam keberanian untuk mengekspresikan iman secara nyata. Hal ini sejalan dengan pemikiran Tjahjadi (2018) yang menyatakan bahwa spiritualitas berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk menghidupi nilai-nilai iman dalam tindakan nyata. Dengan demikian, hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pembinaan iman melalui empat pilar SEKAMI yang dilaksanakan secara partisipatif dan berkelanjutan efektif dalam meningkatkan keterlibatan anak-anak dalam kehidupan rohani sekaligus membentuk karakter kristiani yang lebih matang.



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di Lingkungan Sta. Clara, Paroki St. Fransiskus Asisi Lamahora, dapat disimpulkan bahwa pembinaan iman dan spiritualitas anak-anak melalui empat pilar SEKAMI, yaitu doa, derma, kurban, dan kesaksian, memberikan dampak positif terhadap perkembangan iman anak-anak. Melalui kegiatan pembinaan yang dilakukan secara partisipatif, anak-anak semakin memahami makna keempat pilar tersebut dan mulai menghayatinya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini terlihat dari meningkatnya kedisiplinan anak-anak dalam berdoa, tumbuhnya kepedulian terhadap sesama melalui kegiatan derma, meningkatnya semangat pelayanan melalui kegiatan kurban, serta bertambahnya keberanian anak-anak dalam memberikan kesaksian iman. Kegiatan animasi yang dilakukan melalui nyanyian rohani dan permainan edukatif juga membantu menciptakan suasana pembinaan yang menyenangkan sehingga mendorong keterlibatan aktif anak-anak dalam kegiatan SEKAMI. Dengan demikian, kegiatan pembinaan iman yang dilaksanakan secara terarah dan partisipatif tidak hanya meningkatkan pemahaman anak-anak tentang nilai-nilai Kristiani, tetapi juga membantu membentuk sikap religius dan karakter iman mereka. Kegiatan ini memberikan kontribusi positif dalam memperkuat kehidupan menggereja serta menumbuhkan semangat iman anak-anak di Lingkungan Sta. Clara.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada STP Reinha Larantuka sebagai lembaga yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pimpinan dan dosen pendamping yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta dukungan selama proses pelaksanaan kegiatan hingga penyusunan artikel ini. Selanjutnya, penulis mengucapkan terima kasih kepada Pastor Paroki St. Fransiskus Asisi Lamahora, Dewan Pastoral Paroki (DPP), Ketua Lingkungan Sta. Clara, serta para pendamping SEKAMI atas kesempatan, dukungan, dan kerja sama yang telah diberikan selama kegiatan berlangsung. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada anak-anak SEKAMI di Lingkungan Sta. Clara yang telah berpartisipasi secara aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan pembinaan iman dan spiritualitas. Semoga kegiatan ini memberikan manfaat bagi perkembangan iman anak-anak serta memperkuat kehidupan menggereja di lingkungan setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ana Maria Rosita Kw, dkk. (2025). "Meningkatkan Iman Anak Melalui Kegiatan SEKAMI DI Paroki Kunjungan St. Maria Pamakayo Stasi Nusadani." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kita Semua* III(1): 69–74. doi:<https://jurnalpkm.id/index.php/renata/article/view/127>.
- Firmanto, A.D. (2023). "Perananan Teologi Gereja Bagi Pertumbuhan Spiritualitas Kaum Muda Katolik." *Jurnal Aggiornamento* IV(1): 34–45. doi:<https://doi.org/10.69678/aggiornamento40134-35>.



- Gerardis Mayela Barek Bala, Dkk. (2025). “Pembentukan Karakter Anak SEKAMI Melalui Kegiatan SEKAMI Di St. Santo Fransiskus Xaverius Kolimasang.” *Jurnal Pengabdian West Science* IV(1): 114–30. doi:DOI: <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i01.1930>.
- Konferensi Waligereja Indonesia. (2016). *Dokumen Konsili Vatikan II: Lumen Gentium*. Jakarta: Obor.
- Lembong. (2020). *Spiritualitas Dalam Hidup Menggereja*. Yogyakarta: Kanisius.
- Novita Romauli Saragih, dkk. (2024). “Penguatan Nilai-Nilai Kristiani Dan Pengembangan Karakter Anak Muda Melalui Program Pengabdian Kepada Masyarakat Di Gereja GBI AVIA English Service Medan.” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4(2): 7–17. doi:<https://journal.akpardarmaagung.ac.id/index.php/JPKMA/article/view/177>.
- Paus Fransiskus. (2019). *Christus Vivit (Seruan Apostolik Pasca-Sinode Untuk Orang Muda Dan Seluruh Umat Beriman)*. Vatikan: Libreria Editrice vaticana.
- Purba, A. (2019). *Pembinaan Iman Anak Dalam Komunitas Gerejani*. Jakarta: Obor.
- Siswanto, S. dkk. (2020). “Dampak Kuliah Kerja Nyata Dalam Pengembangan Keagamaan Bagi Remaja.” *Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan* V(2): 221–30. doi:DOI:10.29240/jf.v5i2.1830.
- Suharyo, I. (2016). *Iman Dan Pembinaan Umat*. Yogyakarta: Kanisius.
- Tjahjadi. (2018). *Pengantar Spiritualitas Kristiani*. Jakarta: Obor.
- Yohanes Paulus II. (1981). *Familiaris Consortio (Nasihat Apostolik Tentang Keluarga Kristiana)*. Vatikan: Libreria Editrice vaticana.
- Yosep Belen Keban, dkk. (2024). “Upaya Pembentukan Karakter Anak SEKAMI DI Lingkungan Waitu Paroki St. Alfonsus Maria De Liguori Melalui Kegiatan Keagamaan.” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* III(2): 01–10. doi:chrome-native://pdf/link?url=content%3A%2F%2Fmedia%2Fexternal%2Fdownloads%2F1000895482.